

UPAYA MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI SEKOLAH DASAR

Farhati Salsabila, Arief Cahyo Utomo

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Diterima : 10 September 2025

Disetujui : 15 November 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Market Day dalam menumbuhkan karakter kemandirian dan kreativitas siswa di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Seluruh siswa dari kelas rendah sampai kelas tinggi ikut berpartisipasi dan bertugas secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk merancang produk, menentukan harga, melayani pembeli, menentukan strategi penjualan dan menyelesaikan transaksi secara mandiri. Siswa juga menunjukkan kreativitas dalam memilih strategi promosi, mengatasi tantangan, dan dalam membuat poster jualan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme dan kemampuan pemecahan masalah siswa, dukungan pihak sekolah, peran guru, serta keterlibatan orang tua. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan kemampuan berhitung, perbedaan tingkat kepercayaan diri antar siswa dan kurangnya minat terhadap beberapa produk jualan siswa. Secara keseluruhan, Market Day di sekolah ini terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kewirausahaan, terutama kemandirian dan kreativitas, dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Market Day; Kemandirian; Kreativitas

Abstract

This study aims to describe the implementation of Market Day activities in fostering the character of independence and creativity of students at SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and phenomenological design. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis, then analyzed using the Miles and Huberman model which included data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that Market Day activities at SDIT Mutiara Insan Sukoharjo are carried out routinely and in a structured manner. All students from the lower to the upper classes participated and took turns according to the predetermined schedule. Through this activity, students are trained to design products, determine prices, serve buyers, determine sales strategies and complete transactions independently. Students also show creativity in choosing promotional strategies, overcoming challenges, and in making sales posters. Supporting factors for the success of this activity include students' enthusiasm and problem-solving skills, school support, the role of teachers, and parental involvement. However, there are also obstacles such as limited numeracy skills, differences in confidence levels between students and lack of interest in some products sold by students. Overall, Market Day at this school proved to be an effective means to instill entrepreneurial character values, especially independence and creativity, in a fun and meaningful learning atmosphere.

Keywords: Market Day; Independence; Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam menggabungkan

pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi dan memperoleh

pengetahuan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan (Nurbani et al., n.d.). Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam hidup. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi mendatang melalui proses pembelajaran yang berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai panduan bagi para pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan profil ini, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang aktif berkontribusi terhadap lingkungan sekitar, sekaligus tumbuh menjadi individu yang kompeten, cerdas, dan berkarakter (Kemendikbudristek, 2022). Profil ini memiliki enam dimensi utama: : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong royong; (4) Berkebinekaan global; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Upaya penguatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui budaya satuan pendidikan, integrasi dalam pembelajaran intrakurikuler, pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter kewirausahaan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila meliputi kemandirian dan kreativitas. Kemandirian merupakan nilai utama dalam kewirausahaan, yang membantu anak mengembangkan pola pikir dan sikap yang tangguh dalam menghadapi tantangan (Irmade & Isna Wahyuseptiana, 2020). Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengarahkan diri tanpa ketergantungan pada orang lain, termasuk dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab, manajemen waktu, dan kemampuan menghadapi tantangan (Halimatussa'diah & Napitupulu, 2023). Anak yang mandiri dicirikan oleh kemampuan untuk berpikir

dan bertindak sendiri, membuat keputusan, mengembangkan diri, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Namun, tingkat kemandirian siswa SD saat ini masih rendah. Banyak anak mengandalkan guru atau orang tua saat menyelesaikan tugas atau membuat keputusan. Salah satu penyebabnya adalah pola pengasuhan yang terlalu protektif, sehingga anak tidak diberikan kesempatan untuk belajar berpikir dan bertindak mandiri (Kollo et al., 2024).

Kreativitas mencakup keterampilan, sikap, dan proses yang saling berhubungan. Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru atau mengubah ide-ide yang sudah ada menjadi sesuatu yang orisinal (Rohimah et al., 2020). Kreativitas memiliki peran penting dalam pengembangan siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih kompeten dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan situasi yang membutuhkan imajinasi (Hasmianti et al., 2024). Sayangnya, tingkat kreativitas di Indonesia masih rendah. Berdasarkan Global Creativity Index (2021), Indonesia menempati peringkat ke-115 dari 139 negara (Farliana & Setiaji, 2021). Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk merancang metode yang lebih inovatif untuk dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Salah satu upaya untuk menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian dan kreativitas, adalah melalui penguatan budaya sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang efektif untuk membangun karakter ini adalah Market Day. Market Day merupakan kegiatan role-playing dimana lingkungan sekolah diubah menjadi pasar atau bazar yang dikelola oleh siswa sebagai penjual, dengan partisipasi aktif seluruh warga sekolah sebagai pembeli atau peserta dalam transaksi jual beli (Rukmana et al., 2023). Kegiatan ini merupakan sarana praktik kewirausahaan yang memberikan

pengalaman nyata kepada siswa dalam kegiatan jual beli. Kegiatan Market Day sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada usia ini, siswa cenderung menyukai kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan aktif, karena mereka berada pada tahap perkembangan yang belajar melalui bermain dan pengalaman nyata (Dwinata et al., 2022). Sebagai program kewirausahaan, Market Day bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, keberanian, kepemimpinan, dan kerja keras (Muhammad Ghozali & Rahayu Apridayanti, 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus mengkaji pelaksanaan Market Day di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. Dimana kegiatan Market Day di sekolah ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, serta melibatkan semua jenjang kelas sebagai penjual secara bergilir. Tidak hanya itu, fokus penelitian ini lebih ditekankan pada upaya menumbuhkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai-nilai kemandirian dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pelaksanaan kegiatan Market Day dalam menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai prosedur yang menghasilkan data berupa informasi deskriptif, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berasal dari perilaku individu yang diamati (Sumarni, 2021). Menurut

Moleong, seperti dikutip dalam Fiantika (2020), metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran detail tentang pengalaman subjek dalam situasi nyata dan kompleks. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman hidup seseorang berdasarkan sudut pandang atau perspektif individu sendiri (Rosmita et al., 2024). Penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif siswa dan guru terkait Market Day sebagai sarana pembentukan karakter. Lokasi penelitian tersebut dipilih secara sengaja di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo karena sekolah rutin melaksanakan kegiatan Market Day. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu pada Mei 2025, dengan seluruh proses penelitian berlangsung dari Januari hingga Juni 2025.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan wali kelas tiga dan beberapa siswa kelas tiga, serta melalui observasi peserta selama pelaksanaan kegiatan. Data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, arsip sekolah, dan dokumentasi kegiatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama: observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen. (Ni'matuzharoh & Prasetyaningrum, 2018). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Erland et al., 2020). Pengurangan data dilakukan dengan mengkategorikan data, menyajikannya dalam narasi deskriptif, dan memverifikasi kesimpulan untuk memastikan validitasnya. Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Melalui strategi ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan Market Day sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Market Day di SDIT Mutiara Insan

Pelaksanaan kegiatan Market Day di lingkungan sekolah merupakan bentuk integrasi antara proses pendidikan dengan pengalaman praktik kewirausahaan dalam konteks akademik. Kegiatan Market Day merupakan bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak (Isnaini, 2019). Kegiatan ini melibatkan seluruh anak dalam berbagai tahap, mulai dari proses produksi, distribusi, hingga konsumsi, sehingga mereka dapat belajar langsung melalui pengalaman. Kegiatan ini merupakan media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, karena siswa belajar langsung bagaimana mempromosikan dan menjual produknya kepada teman, guru, dan seluruh warga sekolah.

Market Day merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh SDIT Mutiara Insan Sukoharjo sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mental siswa, mulai dari hal-hal sederhana seperti proses jual beli. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Mutiara Insan Sukoharjo, diketahui bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan bulanan yang rutin dilaksanakan pada hari Sabtu di minggu ke-3. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2012, namun tidak rutin seperti saat ini. Jadwal untuk siswa yang melayani sebagai tenaga penjualan ditetapkan secara bergilir per kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap siswa mendapatkan satu kesempatan untuk menjadi salesperson sekali dalam satu semester. Pelaksanaan kegiatan ini bersifat individual, dimana setiap siswa bertanggung

jawab untuk menyiapkan dan menjual barang dagangannya secara mandiri. Namun, bagi siswa kelas rendah, mereka diperbolehkan untuk mendapatkan bantuan dari guru, siswa kelas atas atau orang tua masing-masing dalam proses persiapan dan penjualan produk.

Ada dua tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Market day di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Kedua tahapan ini merupakan serangkaian proses yang saling terkait dan memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan kegiatan. Tahap perencanaan merupakan dasar bagi siswa untuk merancang produk dan strategi penjualan, sedangkan tahap implementasi merupakan momen penerapan keterampilan yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan adanya tahapan ini, kegiatan Market Day tidak hanya menjadi wadah praktik kewirausahaan, tetapi juga media pembelajaran yang sistematis dan terarah dalam menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa.

Tahap pertama dalam kegiatan market day adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, siswa diminta untuk merancang produk yang akan dijual dalam kegiatan Market Day. Perencanaan dimulai dari eksplorasi, penentuan produk, hingga proses produksi. Eksplorasi merupakan langkah awal di mana siswa menggali informasi dan mengamati peluang bisnis, termasuk jenis produk yang berpotensi jual. Guru dan orang tua juga berperan aktif dengan memberikan arahan dan contoh produk yang cocok dan diminati oleh siswa dan pengunjung. Setelah Anda menentukan produk apa yang akan dijual, lanjutkan ke proses produksi.

Dalam proses produksi, siswa menentukan bagaimana cara mendapatkan produk yang akan dijual. Mereka dapat memilih untuk membuat produk mereka sendiri atau menjadi pengecer produk jadi. Dari data yang dikumpulkan, diketahui bahwa orang tua juga membantu siswa dalam proses produksi, terutama bagi siswa kelas rendah. Setelah proses produksi

selesai, siswa mulai menentukan harga jual, pengemasan dan strategi promosi dengan mendiskusikannya dengan orang tuanya. Melalui tahap ini, siswa tidak hanya belajar merancang produk, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk pekerjaan mereka sendiri.

Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Pada tahap ini, siswa mulai melaksanakan rencana yang telah mereka siapkan sebelumnya. Mereka membawa produk ke sekolah dan mengatur barang dagangan mereka di atas meja atau stan yang telah disiapkan. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mengatur, mempresentasikan, dan mempromosikan produknya secara mandiri. Selain itu, mereka juga harus melayani pembeli dengan baik, menghitung transaksi dengan cermat, dan memberikan kembalian yang sesuai. Kegiatan ini berlangsung di halaman sekolah tepatnya di area Gedung Selatan yang telah disiapkan sebagai lokasi penjualan.

Pelaksanaan kegiatan Market Day pada Sabtu, 8 Februari 2025 merupakan salah satu contoh dari tahapan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada hari itu siswa kelas 3 mendapat giliran sebagai penjual. Jumlah msiswa yang terlibat mencapai sekitar 85 orang, yang dibagi menjadi empat kelompok studi. Seluruh siswa kelas 3 terlibat aktif dan menunjukkan semangat dalam menyiapkan dan menjajakan barang dagangannya. Sebelum kegiatan dimulai, wali kelas terlebih dahulu mengarahkan para siswa untuk mulai menata barang dagangannya di meja stan yang telah disiapkan. Semua siswa yang menjabat sebagai penjual membawa barang dagangan berupa makanan atau minuman. Setiap siswa telah ditentukan untuk membawa maksimal 25 item produk dengan harga jual tidak lebih dari Rp 5.000 per item.

Setelah selesai mengatur produk, para siswa yang bertugas sebagai penjual mulai menawarkan barangnya kepada teman, guru, dan pengunjung lainnya. Mereka bertanggung jawab penuh atas

produk yang dijual, termasuk memelihara stan sampai barang dagangan terjual habis. Siswa juga harus mampu menghitung transaksi pembelian secara mandiri. Namun, jika mengalami kesulitan, guru siap membantu memberikan bantuan seperlunya. Tidak hanya mempraktikkan transaksi jual beli, siswa juga belajar menghadapi tantangan, seperti ketika penjualan belum banyak terjual atau saat menghadapi kendala tak terduga lainnya. Jika produk terjual habis, siswa tetap bertanggung jawab untuk merapikan dan membersihkan meja atau bilik yang telah digunakan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan Market Day, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga pembelajaran yang bermakna dan dapat diterapkan. Kegiatan ini sebenarnya mengajarkan berbagai aspek keterampilan hidup, mulai dari perencanaan, kerjasama, komunikasi, hingga tanggung jawab dalam menjalankan peran penjual dan pembeli (Hidayah & Ayuningtyas, 2022). Lebih dari sekadar kegiatan jual beli, Market Day merupakan wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan ketahanan. Pengalaman belajar yang diperoleh memberikan wawasan baru dan membentuk karakter positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan.

Upaya Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas

Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah dasar tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang melibatkan pengalaman langsung. Salah satu bentuk kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut adalah Market Day. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep jual beli, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan hidup seperti kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan keberanian.

Dalam pelaksanaannya, Market Day merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Berikut ini adalah beberapa upaya menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa melalui kegiatan Market Day:

1. Kreativitas

Semangat kreativitas siswa dapat dilihat ketika mereka ikut serta menciptakan dan menentukan jenis produk yang akan dijual dalam kegiatan Market Day. Kegiatan ini merupakan wadah untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa sejak dini, terutama dalam hal merancang produk, menentukan harga jual, dan memilih strategi penjualan yang tepat. Namun, proses ini masih melibatkan partisipasi orang tua sebagai pendamping, terutama dalam pembuatan produk dan penetapan harga. Namun, inisiatif tersebut tetap diberikan kepada siswa agar mereka terlatih untuk berpikir kreatif dan aktif dalam menyampaikan ide-idenya. Melalui kegiatan ini, guru juga berupaya menanamkan nilai-nilai kreativitas dan inovasi sehingga siswa dapat mulai mengasah kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri dalam konteks kewirausahaan sederhana. Kreativitas ini kemudian dipraktekkan langsung oleh siswa melalui pengalaman nyata berjualan di kegiatan Market Day.

Ketika dihadapkan pada kendala tak terduga seperti produk yang rendah permintaan atau kekurangan perubahan, siswa juga dilatih untuk berpikir fleksibel. Mereka belajar mencari alternatif solusi dan tetap tenang saat menghadapi situasi (Sari et al., 2021). Misalnya, dengan menawarkan diskon atau mencoba strategi penjualan lainnya seperti berjualan ke setiap kelas dan ruang guru. Kemampuan ini penting untuk dibangun sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, dengan tujuan menciptakan

alternatif yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Musbikin & Rizal, 2021). Selain belajar berwirausaha, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyalurkan kreativitasnya melalui pembuatan poster penjualan yang menarik dan informatif. Meski hanya menggunakan tulisan dan desain yang sederhana, poster ini merupakan media untuk memperkenalkan produk sekaligus menarik pembeli. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi estetika dan visual tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

2. Kemandirian

Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan upaya sendiri tanpa mengandalkan sepenuhnya bantuan orang lain (Musbikin & Rizal, 2021). Kemandirian pada anak usia sekolah dasar tidak berarti bahwa mereka benar-benar mandiri dari orang dewasa, tetapi mereka mulai belajar melakukan berbagai hal sendiri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam proses ini, peran guru dan orang tua sangat penting sebagai pendamping yang memberikan bimbingan, arahan, dan stimulus yang konsisten. Dalam menumbuhkan perilaku mandiri, perlu dimulai dari hal-hal fisik yang berhubungan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Kemandirian fisik ini adalah dasar bagi pembentukan kemandirian psikologis (NUR SOLIKAH & Khalis, 2024). Anak yang terbiasa melakukan sesuatu sendiri akan lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan. Di sisi lain, anak yang selalu dibantu cenderung merasa tidak mampu dan mudah bergantung pada orang lain ketika menghadapi masalah.

Kegiatan Market Day merupakan salah satu cara untuk melatih kemandirian siswa secara langsung. Mereka diminta untuk membawa produk penjualan sendiri, mengatur produk di meja penjualan, menawarkan penjualan kepada pembeli, melayani pembeli, memberikan kembalian, memelihara stand hingga produk terjual habis, dan merapikan area penjualan ketika selesai. Semua ini dilakukan oleh siswa

sendiri sebagai latihan untuk membiasakan diri bertanggung jawab dan tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menyelesaikan tugas dengan percaya diri dan mulai tumbuh menjadi individu yang mandiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas

Dalam upaya menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa melalui kegiatan Market Day, ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung atau menghambat, baik dari aspek internal siswa maupun lingkungan sekitar. Mengenali faktor-faktor tersebut penting agar program dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu faktor pendukung utama dalam kegiatan Market Day adalah semangat dan keberanian siswa. Para siswa menunjukkan sikap aktif dalam menawarkan produk, berani berbicara dengan pembeli, dan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Mereka juga menunjukkan keterampilan komunikasi yang berkembang. Hal ini merupakan bekal penting dalam membangun jiwa kewirausahaan sejak dini. Selain itu, kreativitas dan kemampuan siswa dalam mencari solusi juga menjadi keunggulan. Ketika dihadapkan pada tantangan seperti produk yang kurang diminati, siswa mencoba mengatasinya atas inisiatif sendiri. Ada yang memberikan diskon atau diskon, ada yang menawarkan barang-barang mereka secara langsung dengan berkeliling kelas atau ruang guru. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang kreatif dan mampu beradaptasi dengan situasi.

Dukungan dari sekolah juga memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran kegiatan Market Day. Sekolah secara aktif mendorong kegiatan kewirausahaan sebagai bagian dari

upaya membentuk karakter siswa. Market Days dipandang sebagai sarana pembelajaran langsung yang menyenangkan, relevan, dan bermakna. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong keterlibatan semua pihak. Peran guru tidak kalah pentingnya. Guru memberikan pendampingan dan arahan selama proses kegiatan tanpa terlalu banyak mendikte siswa, sehingga siswa tetap dapat belajar secara mandiri. Guru juga berperan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua sehingga dapat berpartisipasi dalam mendukung kegiatan ini dari rumah. Terakhir, keterlibatan orang tua juga memperkuat keberlanjutan Market Day. Orang tua membantu dalam proses menyiapkan produk, memberikan masukan, dan mendukung anak-anak mereka di rumah. Kerja sama antara siswa, guru, sekolah, dan orang tua inilah yang menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Di balik berbagai faktor pendukung di atas, ada juga beberapa kendala atau kendala yang dihadapi selama proses kegiatan. Kendala utamanya adalah masih ada siswa yang belum menguasai keterampilan aritmatika dasar, terutama di jenjang kelas bawah. Kesulitan ini sering terlihat ketika mereka harus menghitung harga total atau memberikan perubahan kepada pembeli. Meski siswa kelas 3 umumnya cukup mandiri, masih ada satu atau dua anak yang masih membutuhkan bantuan dari guru dalam proses transaksi.

Selain itu, perbedaan tingkat kepercayaan diri antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa merasa nyaman berbicara atau menawarkan barang dagangan kepada orang lain. Beberapa siswa terlihat pemalu, gugup, atau bahkan pasif saat berinteraksi dengan pembeli, terutama ketika berbicara dengan orang dewasa atau orang yang belum mereka kenal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan keberanian untuk tampil di depan umum masih perlu

diasah (Kinanti et al., 2025). Kendala lainnya adalah kurangnya minat terhadap beberapa jenis produk yang dijual. Ada kalanya barang dagangan siswa tidak banyak diminati oleh pembeli, sehingga tidak laku atau hanya laku sedikit. Dalam situasi seperti ini, guru atau teman mereka terkadang turun tangan untuk membantu dengan membeli produk agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa kecewa.

Meskipun berbagai kendala tersebut muncul selama pelaksanaannya. Secara keseluruhan, kegiatan Market Day terus memberikan manfaat yang signifikan. Dengan dukungan dan upaya yang kuat untuk mengatasi kendala dengan bijak, kegiatan ini terus berkembang menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan, kemandirian, dan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan Market Day di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menerapkan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa. Dilakukan secara teratur dan sistematis, kegiatan ini melibatkan semua tingkat kelas secara bergilir, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman kewirausahaan sederhana. Melalui Market Day, siswa belajar mendesain produk, menetapkan harga, mempromosikan barangnya, melayani pelanggan, dan mengelola transaksi secara mandiri. Mereka juga didorong untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan strategi pemasaran dan menanggapi tantangan dunia nyata. Beberapa faktor mendukung keberhasilan program ini, antara lain antusiasme siswa, keterlibatan aktif guru, dukungan kelembagaan yang kuat dari sekolah, dan dukungan orang tua selama persiapan di rumah. Meskipun demikian, beberapa kendala tetap ada, seperti keterampilan berhitung yang terbatas dan kurangnya kepercayaan diri siswa saat berinteraksi dengan pembeli. Namun, dengan bimbingan

yang tepat dari guru dan lingkungan belajar yang mendukung, tantangan ini dapat ditangani secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. I., & Fujiyati, I. (2024). *Penerapan Program Market Day Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Sdn UjungrusI 04. 09*(September).
- Dwinata, A., Yunita, E., Pratiwi, R., & Asmarani, R. (2022). *The Natural Science of Contextual Learning Ecosystem Materials for Grade V Students at Elementary School*. 3(1), 154–160.
- Erland, M., Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Nuryami, & Waris, L. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Farliana, N., & Setiaji, K. (2021). Workshop Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Berfikir Kritis Siswa. *Surya Abdimas*, 5(2), 150–159. <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1050>
- Halimatussa'diah, Y., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 90–96. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3147>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Hidayah, N., & Ayuningtyas, C. E. (2022). *Market Day Dan Karakter Kewirausahaan/Entrepreneurship* (Issue July).
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2025).

- Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Menumbuhkan Sikap Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Market Day Di Sekolah Dasar. *As-Sulthan Joernal of Education*, 01(03), 465–475.
- Irmade, O., & Isna Wahyuseptiana, Y. (2020). *PENANAMAN NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Al Islam Surakarta)*. 3359(18).
- Isnaini, A. A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Market Day Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kinanti, A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di SD. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 291–306. https://journal.aripi.or.id/index.php/Na_kula
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Muhammad Ghozali, & Rahayu Apridayanti. (2022). Market Day Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Anak. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23741>
- Musbikin, I., & Rizal. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. NUSA MEDIA. https://books.google.co.id/books?id=wqxuEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=ec_0LOa4MG&dq=pengertian kemandirian
- Ni'matuzharoh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasinya Dalam Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- NUR SOLIKAH, S., & Khalis, U. N. (2024). Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Fisik Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.53599/jip.v6i1.224>
- Nurbani, A., Apriani, D., Tegal, U. P., & Didik, P. (n.d.). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kemandirian di Sekolah Dasar*. 5(3), 3015–3023.
- Oktaviani, N. T., & Supriyadi, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.400>
- Qodariyah, M. A. (2019). *Menumbuhkan Kemampuan Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Di Sdtq Al-Abidin Banyuanyar Surakarta*.
- Rohimah, S. I., Wiworo Retnadi Rias, H., & Suherman, I. (2020). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik Dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148.
- Rosmita, E. ;, Sampe, P. D., Adj, T. P., Shufa, N. K. F., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., Rottie, R. F. I., & Safii, M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. G. Indrawan (ed.)). CV. Gita Lentera.
- Rukmana, T., Munastiwi, E., Puspitaloka, V. A., Mustika, N., & Khoirunni'mah, K. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416–426. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>